

## Proses Kegiatan Belajar Mengajar Guru PJOK di Masa Pandemi Covid-19

Fitra Ramadhan<sup>1</sup>, Syafaruddin<sup>2</sup>, Ahmad Richard Victorian<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Indonesia.

E-mail: [fitramadhan14@gmail.com](mailto:fitramadhan14@gmail.com)<sup>1</sup>, [syafaruddin\\_sep59@yahoo.com](mailto:syafaruddin_sep59@yahoo.com)<sup>2</sup>, [richardvictorian@fkip.unsri.ac.id](mailto:richardvictorian@fkip.unsri.ac.id)<sup>3</sup>

### Informasi Artikel

Diterima 2021-07-25  
Direvisi 2021-09-26  
Dipublikasikan 2021-12-22

### Kata Kunci:

Belajar Mengajar  
Guru PJOK  
Pandemi Covid-19

### ABSTRAK

Belajar dan mengajar adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. belajar dan mengajar dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar guru PJOK di masa pandemi covid-19 pada SMA/MA/MK Negeri di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif. Subjek penelitian adalah seluruh sekolah SMA/MA/MK Negeri di Kota Pangkalpinang yang terdiri dari populasi 10 sekolah dan sampel 10 guru PJOK serta teknik pengambilan sampel teknik total sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang telah divalidasi. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan data persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar guru PJOK di masa pandemi covid-19 pada SMA/MA/MK Negeri di Kota Pangkalpinang pada kondisi pandemi covid-19 semua guru 100% tetap melaksanakan pembelajaran PJOK. Sedangkan pada metode pembelajaran proses kegiatan belajar mengajar guru PJOK di masa pandemic covid-19 guru sebanyak 90% menggunakan metode pembelajaran daring dan 10% lagi hanya memberikan pekerjaan rumah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar guru PJOK di masa pandemi covid-19 pada SMA/MA/MK Negeri di Kota Pangkalpinang tetap diberikan dan tetap terlaksana.

© 2021 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)



### Penulis Korespondensi:

Nama Penulis, Fitra Ramadhan  
Lembaga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Indonesia.  
Email: [fitramadhan14@gmail.com](mailto:fitramadhan14@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa, dan negara. Di tahun 2020 Indonesia bahkan seluruh dunia saat ini sedang dihadapkan dengan maraknya sebuah wabah dengan nama *coronavirus* atau biasa disebut pandemi *covid-19* yang dapat menyebabkan sebuah penyakit menular yang parah bahkan kematian. *The COVID-19 pandemic is rapidly spreading to countries around the globe* (Lipsitch, Swerdlow, & Finelli, 2020), dalam jurnal internasional tentang "*International Perspectives and Initiatives*" yang berarti bahwa pandemi *Covid-19* dengan cepat menyebar ke berbagai Negara diseluruh dunia. Pandemi *Covid-19* yang terjadi di berbagai Negara termasuk Indonesia sangat berdampak pada berbagai bidang salah satunya sektor Pendidikan yang menghadapi permasalahan yang cukup besar. serangan virus pandemi *Covid-19* tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan seperti jenjang pendidikan SMA/MA/MK yang mungkin belum terbiasa untuk menerapkan pembelajaran ini.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran pandemi *Covid-19*. Disamping itu juga pada tanggal 30 Desember 2020 Dinas Pendidikan Provinsi Kep. Bangka Belitung menindaklanjuti perkembangan penyebaran *Covid-19* di Provinsi Kep. Bangka Belitung dan acuan surat edaran Gubernur Nomor 188.44/1070/DINDIK/2020 menerangkan bahwa untuk pembelajaran yang semulanya ingin dilaksanakan pembelajaran secara tatap muka maka untuk pembelajaran semester genap tahun ajaran 2020/2021 tetap dilaksanakan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran *online* (daring) atau jarak jauh. Penyebaran virus pandemi *Covid-19* di Indonesia hingga bulan sekarang ini masih belum menunjukkan penurunan yang signifikan. Namun pada sektor pendidikan melalui kebijakan pembelajaran *online* (daring) memiliki dampak yang sangat penting dalam mendukung upaya pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus pandemi *covid-19*. *Online learning is defined as "learning experiences in synchronous or asynchronous environments using different devices (e.g., mobile phones, laptops, etc.) with internet access. In these environments, students can be anywhere (independent) to learn and interact with instructors and other students"* (Singh & Thurman, 2019). Yang berarti bahwa Pembelajaran *online* didefinisikan sebagai "pengalaman belajar dalam lingkungan sinkron atau asinkron menggunakan perangkat berbeda (mis., seluler telepon, laptop, dll.) dengan akses internet. Di lingkungan ini, peserta didik bisa berada dimana saja (mandiri) untuk belajar dan berinteraksi dengan instruktur dan lainnya peserta didik.

Pembelajaran daring membuat peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. "*Students can interact with the teacher using several supporting application technologies such as classrooms, video conversion, telephone or live chat, zoom or via WhatsApp group. This learning is an educational innovation to answer the challenges of the availability of varied learning resources"* (Nakayama M, Yamamoto H, 2007: 200). Yang berarti peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa teknologi aplikasi pendukung seperti *classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Menurut Suherman, dkk (2018: 37) Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan aktivitas psikomotorik seperti keterampilan pengetahuan (kognitif) dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif (afektif) serta perilaku sosial (seperti kerjasama, dan peduli sesama).

Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan dalam proses belajar mengajar. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi 2018: 7). "*It is widely recognized that physical education (PE) can play a*

*potentially important role in promoting public health*" (Haywood, 1991; Sallis & McKenzie, 1991). Yang berarti Diakui secara luas bahwa pendidikan jasmani dapat memainkan peran yang berpotensi penting dalam mempromosikan kesehatan masyarakat, terutama kepada peserta didik. Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas maupun di lapangan harus beralih dengan pembelajaran secara *online* (*daring*) atau jarak jauh. "This will also affect the shift of learning environment, The new pedagogical models are needed to guide the development of learning systems (Aresta et al., 2015; Bhardwaj and Jain, 2015; Grimus and Ebner, 2015). Yang berarti Ini juga akan mempengaruhi pergeseran lingkungan belajar, Yang baru Model pedagogis diperlukan untuk memandu pengembangan sistem pembelajaran. Dari kenyataan yang ada sekarang ini berbagai keterbatasan sarana dan prasarana seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur *online*, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi covid-19. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada proses kegiatan belajar mengajar pada guru PJOK SMA/MA/MK Negeri di Kota Pangkalpinang.

Kota Pangkalpinang, Provinsi Kep. Bangka Belitung juga merupakan daerah yang terkena dampak penularan virus pandemi covid-19 yang lumayan tinggi, hingga di bulan sekarang ini angka orang yang sembuh terkena dampak pandemi, belum banyak mengalami penurunan. Sehingga dalam tiap jenjang pendidikan di SMA/MA/MK Negeri di Pangkalpinang selama pandemi covid-19 proses pembelajarannya tetap menerapkan sistem pembelajaran *online* (*daring*). Di Kota Pangkalpinang memiliki 10 (sepuluh) sekolah yang tergabung dari SMA/MA/MK Negeri. Nantinya dari 10 (sepuluh) sekolah akan diambil semua untuk dilakukan suatu penelitian proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga dari beberapa SMA/MA/MK Negeri yang ada di Kota Pangkalpinang pastinya mempunyai perbedaan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan memiliki perbedaan faktor pendukung serta hambatan khususnya pada guru mata pelajaran PJOK. Tujuan yang ingin didapat adalah penulis berusaha mencari informasi dan ingin mengetahui bagaimana proses kegiatan belajar mengajar guru PJOK di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis temui di salah satu sekolah pada program proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PJOK, dengan menanyakan tentang perihal proses belajar mengajar saat ini kenyataannya, yaitu guru masih terlihat memiliki hambatan dan kesulitan dalam proses kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem pembelajaran secara *online* (*daring*), untuk membuat suatu pembelajaran menjadi efektif bagi guru dan peserta didik masih terlihat belum tercapai, dan guru masih memiliki hambatan tentang penguasaan perkembangan teknologi aplikasi untuk pembelajaran saat ini. Maka dari itu untuk mengatasi masalah, membuat guru dituntut untuk mempelajari dan mengenal perkembangan teknologi yang ada guna untuk kemajuan dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PJOK, terutama pada pembelajaran secara *online* (*daring*). Berdasarkan pembahasan diatas penulis tertarik untuk melihat suatu tentang proses kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid-19, sehingga penulis memilih judul "Survei Proses Kegiatan Belajar Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Masa Pandemi Covid-19 Pada SMA/MA/MK Negeri di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kep. Bangka Belitung".

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Hal ini penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar guru PJOK di masa pandemi covid-19 pada SMA/MA/MK Negeri di Kota Pangkalpinang. Penelitian dilakukan pada hari Jum'at 26 Maret 2021 Pukul 08.00 Wib menggunakan kuesioner angket berupa *google form* yang disebar melalui *whatsapp group*.

Target ataupun sasaran pada penelitian ini adalah guru PJOK serta subjek dalam penelitian ini adalah guru PJOK yang berjumlah 10 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Prosedur pada penelitian ini dengan cara menganalisis dan pengumpulan data, peneliti menyebarkan sebuah kuesioner *online* menggunakan *google form* kepada guru PJOK yang mengajar pada SMA/MA/MK Negeri di Kota Pangkalpinang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang terdiri dari 20 pertanyaan. Sebelum dijadikan instrument penelitian maka angket divalidasi terlebih dahulu oleh ke tiga *experts judgement* yaitu ahli pendidikan, ahli PJOK, dan ahli bahasa. Dari hasil validasi *experts judgement* kemudian angket diujicobakan terlebih dahulu, kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kevalidan dan reliabelnya. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan pendekatan korelasi *product moment* sedangkan uji reliabilitas yang menggunakan *cronbach's alpha*, yang perhitungannya dibantu program SPSS IBM 26.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan perhitungan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

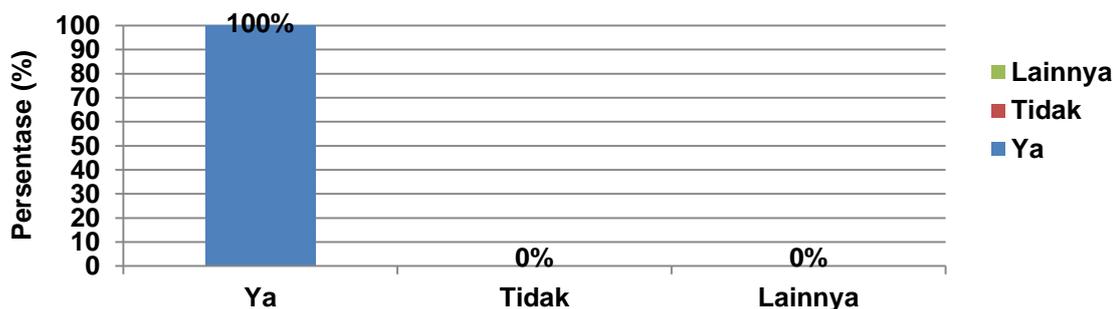
### **Hasil Penelitian**

Hasil validasi instrumen angket survei proses kegiatan belajar mengajar guru PJOK di masa pandemi *covid-19* pada SMA/MA/MK Negeri di Kota Pangkalpinang oleh ketiga *experts judgement* yaitu ahli pendidikan, ahli PJOK, dan ahli bahasa menunjukkan bahwa angket layak dijadikan instrument penelitian. Kemudian angket tersebut diujicobakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan reliabelnya. Dari hasil analisis uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dari masing-masing indikator variabel proses kegiatan belajar mengajar guru PJOK di masa pandemi *covid-19* dinyatakan valid.

Sedangkan hasil analisis reliabilitas angket menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variable proses kegiatan belajar mengajar guru PJOK di masa pandemi *covid-19* sebesar 0,978 > 0,25 sehingga dapat dikatakan semua konsep yang mengukur variable dari kuesioner adalah reliabel. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran survey proses kegiatan belajar mengajar guru PJOK di masa pandemi *covid-19* dari masing-masing indikator. Berikut adalah deskripsi survey proses kegiatan belajar mengajar guru PJOK di masa pandemi *covid-19* pada SMA/MA/MK Negeri di Kota Pangkalpinang.

### **1. Indikator Pembelajaran**

Analisis deskriptif pada indikator pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 (satu) butir diperoleh hasilnya, sebagai berikut :

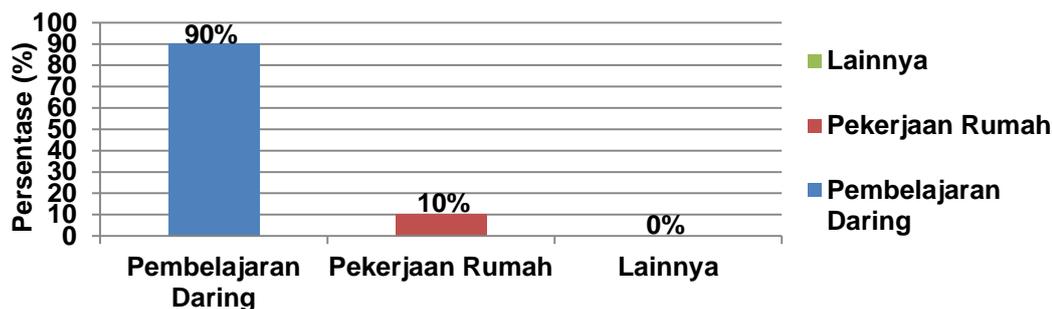


Gambar 1. Diagram Indikator Pembelajaran

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi  *covid-19*, semua guru 100% tetap melaksanakan pembelajaran PJOK.

### 2. Indikator Metode Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator metode pembelajaran dengan jumlah item 1 (satu) butir diperoleh hasil sebagai berikut :

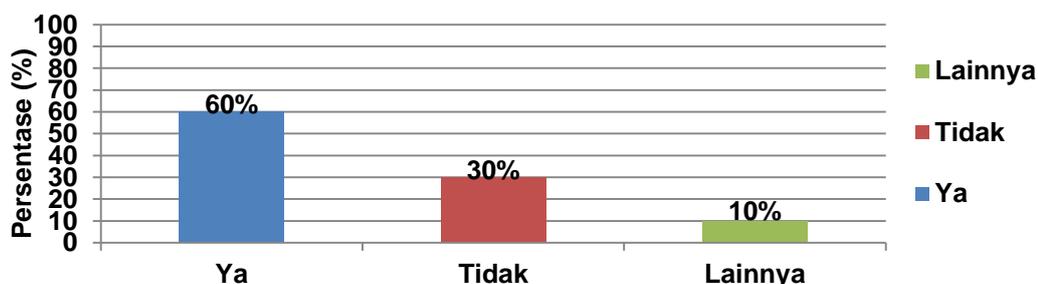


Gambar 2. Diagram Indikator Metode Pembelajaran

Berdasarkan gambar diagram diatas sehingga dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi  *covid-19* ini sebanyak 90% guru menggunakan metode pembelajaran daring, sedangkan 10% guru memberikan pekerjaan rumah.

### 3. Indikator Kesesuaian Materi Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator kesesuaian materi pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 (satu) butir diperoleh hasil sebagai berikut :

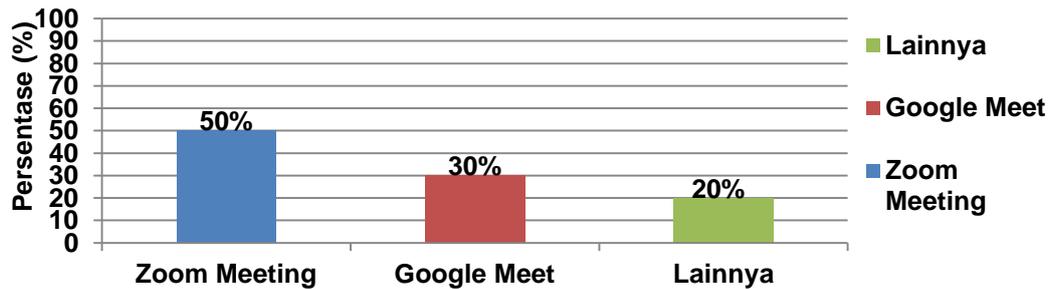


Gambar 3. Diagram Indikator Kesesuaian Pembelajaran

Berdasarkan gambar diagram diatas sehingga dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi covid-19 ini, sebanyak 60% guru memberikan materi pembelajaran sesuai RPP, 30% guru memberikan materi pembelajaran tidak sesuai RPP, serta 10% guru menjawab sesuai dengan lainnya yaitu menyesuaikan.

#### 4. Indikator Media Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator media pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 (satu) butir diperoleh hasil sebagai berikut :

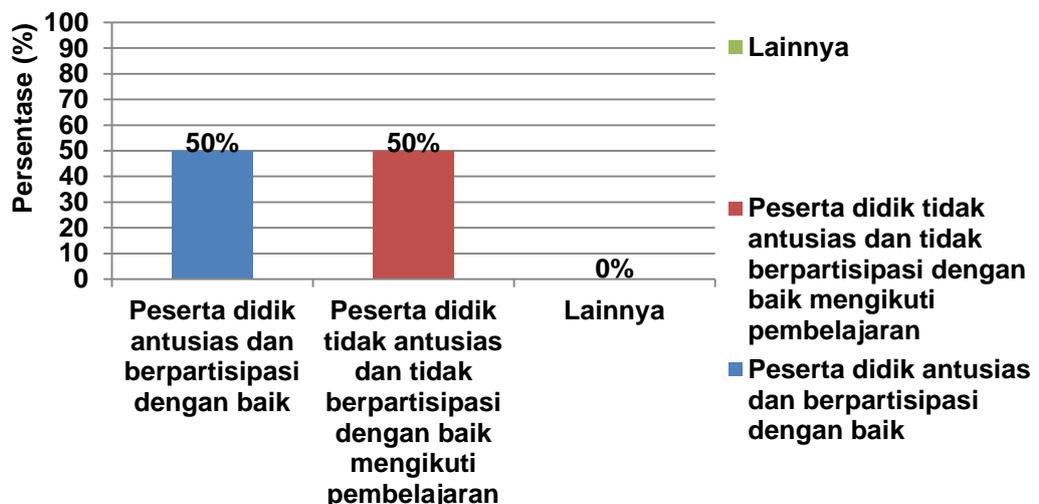


Gambar 4. Diagram Indikator Media Pembelajaran

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa dalam kondisi pandemi covid-19 saat ini sebanyak 50% guru menggunakan media zoom meeting untuk melaksanakan virtual learning bersama peeserta didik, 30% guru menggunakan media google meet untuk melaksanakan virtual learning bersama peserta didik, dan 20% guru menjawab lainnya yaitu 10% guru tidak melakukan pembelajaran secara virtual learning, serta 10% guru menggunakan media instagram tv untuk melaksanakan virtual learning bersama peserta didik.

#### 5. Indikator Partisipasi Peserta Didik

Analisis deskriptif pada indikator partisipasi peserta didik dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 (satu) butir diperoleh hasil sebagai berikut :

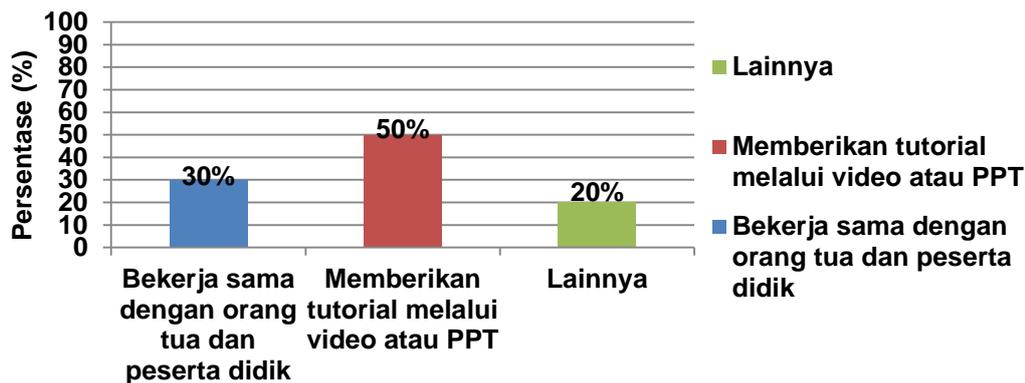


Gambar 5. Diagram Indikator Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi  *covid-19*  saat ini sebanyak 50% guru menjawab peserta didik antusias dan berpartisipasi dengan baik saat mengikuti pembelajaran sedangkan 50% guru menjawab peserta didik tidak antusias dan tidak berpartisipasi dengan baik mengikuti pembelajaran.

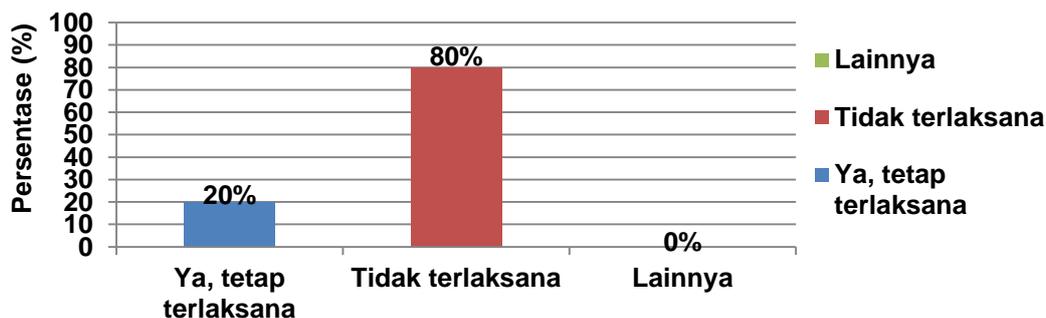
### 6. Indikator Proses Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator proses pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 5 (lima) butir diperoleh dengan hasil sebagai berikut :



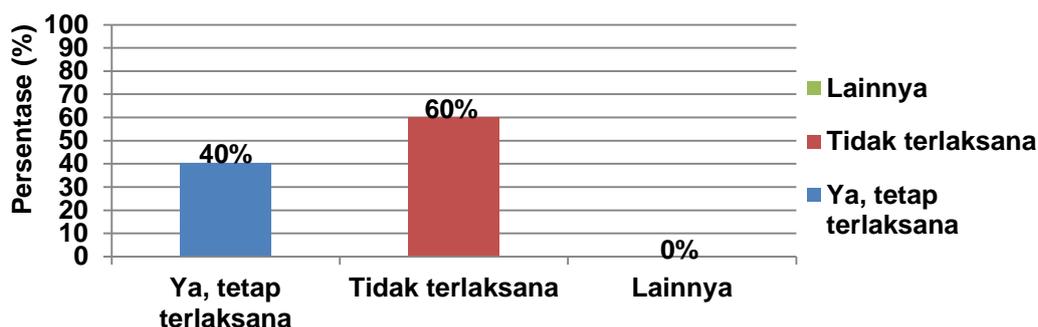
Gambar 6. Butir 1 (satu) Diagram Indikator Proses Pembelajaran

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi  *covid-19*  saat ini sebanyak 30% guru bekerja sama dengan orang tua dan peserta didik agar pembelajaran PJOK tetap berlangsung, sedangkan 50% guru memberikan tutorial melalui video dan  *power point* , serta 20% guru menjawab lainnya yaitu 10% guru melakukan usaha pembelajaran melalui web sekolah dan 10% guru melakukan usaha penekanan kepada peserta didik terhadap pentingnya melaksanakan pembelajaran penjas.



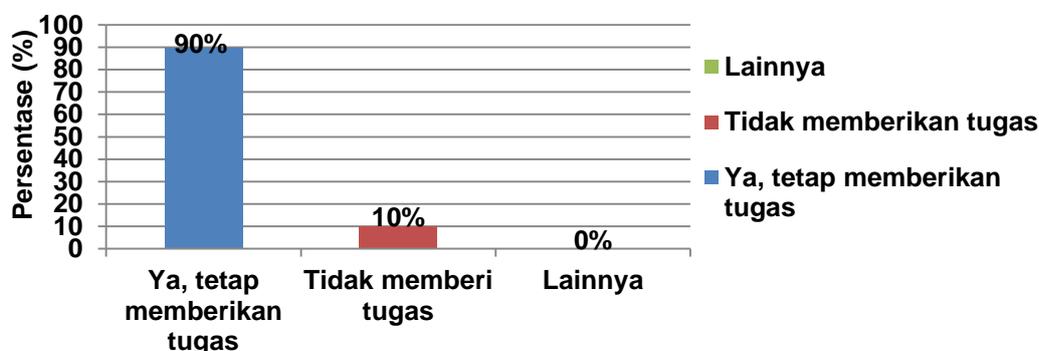
Gambar 7. Butir 2 (dua) Diagram Indikator Proses Pembelajaran

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi  *covid-19*  saat ini, 20% guru tetap melaksanakan kegiatan praktek pembelajaran PJOK dilapangan, sedangkan 80% guru tidak melaksanakan kegiatan praktek pembelajaran PJOK dilapangan.



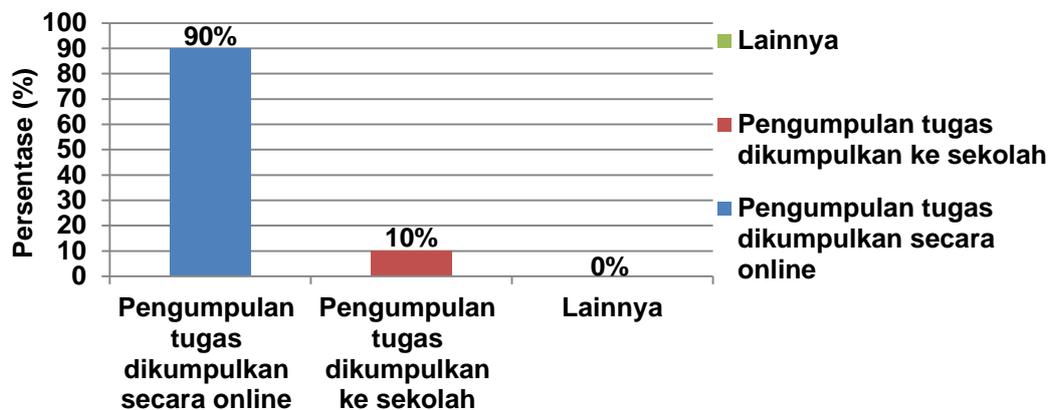
Gambar 8. Butir 3 (tiga) Diagram Indikator Proses Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi  *covid-19*  saat ini, 40% guru tetap melaksanakan pembelajaran PJOK dikelas dan 60% guru tidak melaksanakan pembelajaran PJOK dikelas.



Gambar 9. Butir 4 (empat) Diagram Indikator Proses Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi  *covid-19*  saat ini 90% guru tetap memberikan tugas kepada peserta didik dan 10% guru tidak memberikan tugas kepada peserta didik.

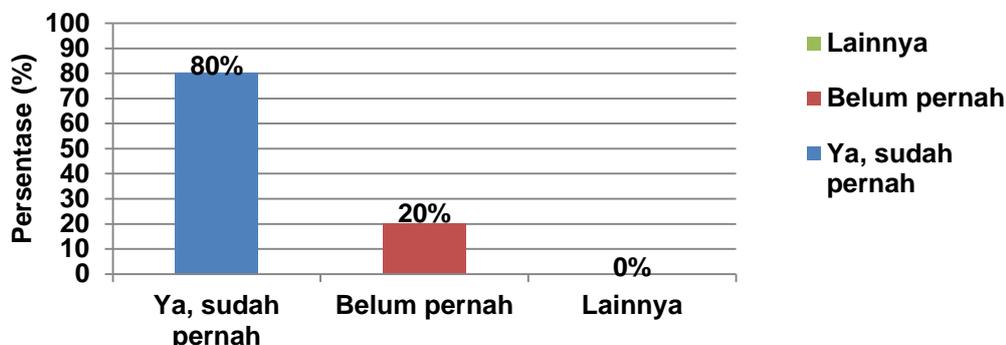


Gambar 10. Butir 5 (lima) Diagram Indikator Proses Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi  *covid-19*  saat ini, 90% guru pengumpulan tugas peserta didik dikumpulkan secara  *online*  dan 10% guru pengumpulan tugas dikumpulkan kesekolah.

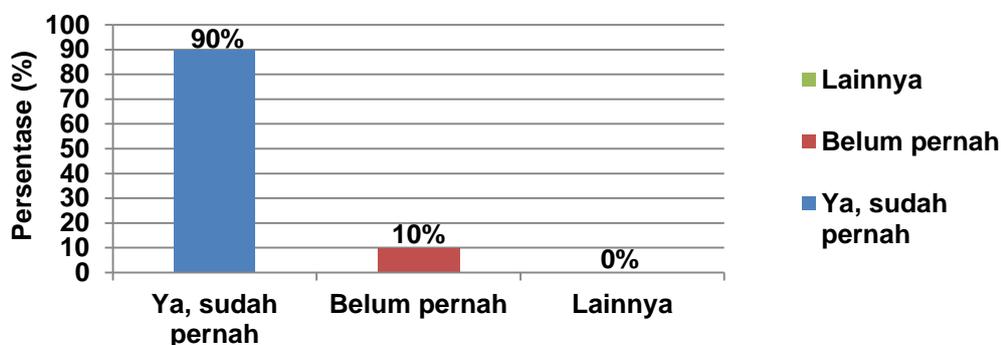
### 7. Indikator Keterkaitan pembelajaran dengan pandemi Covid-19

Analisis deskriptif pada indikator keterkaitan pembelajaran dengan pandemi covid-19 dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 2 (dua) butir diperoleh dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 11. Butir 1 (satu) Diagram Indikator keterkaitan pembelajaran dengan pandemi covid-19

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi covid-19 saat ini 80% guru sudah pernah memberikan tugas/PR tentang pencegahan covid-19 dengan cara mencegah dan mematuhi protokol kesehatan kepada peserta didik sedangkan 20% guru tidak pernah memberikan tugas/PR tentang pencegahan covid-19 dengan cara mencegah dan mematuhi protokol kesehatan kepada peserta didik.

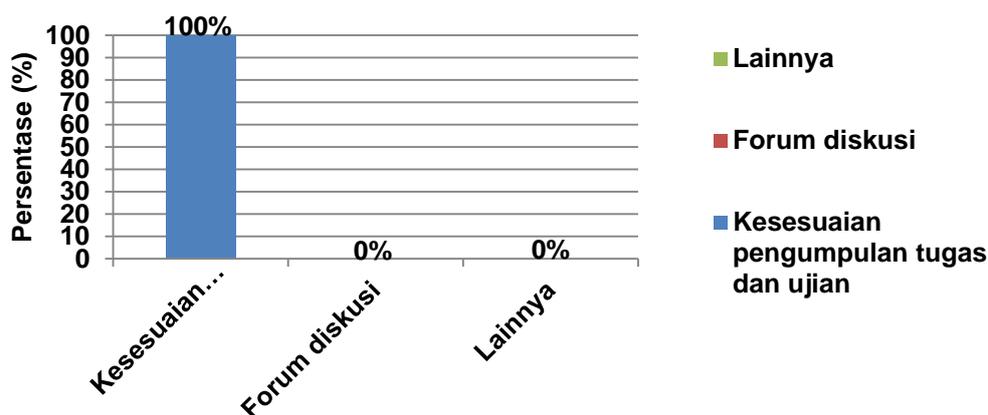


Gambar 12. Butir 2 (dua) Diagram Indikator keterkaitan pembelajaran dengan pandemi covid-19

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi covid-19 saat ini 90% guru sudah pernah melaksanakan pembelajaran edukasi tentang covid-19 dengan cara mencegah dan mematuhi protokol kesehatan kepada peserta didik pada mata pelajaran PJOK dan 10% belum pernah melaksanakan pembelajaran edukasi tentang covid-19 dengan cara mencegah dan mematuhi protokol kesehatan kepada peserta didik pada mata pelajaran PJOK.

### 8. Indikator Sistem dan Proses Penilaian

Analisis deskriptif pada indikator sistem dan proses penilaian dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 (satu) butir diperoleh dengan hasil sebagai berikut :

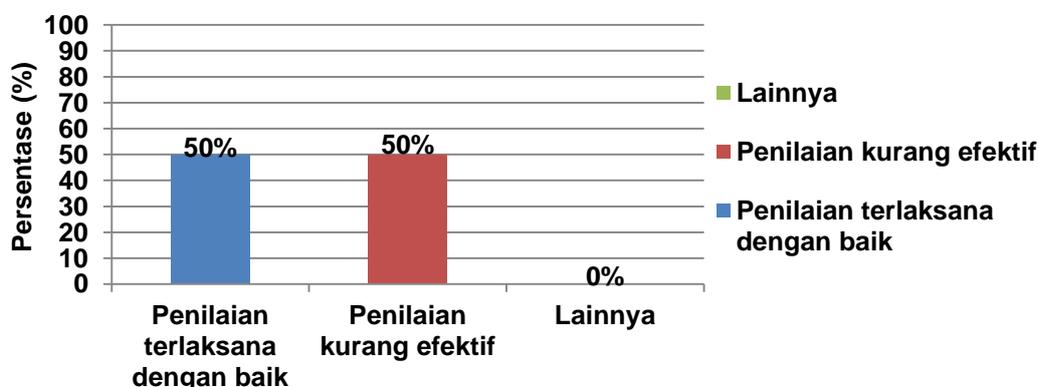


Gambar 13. Diagram Indikator sistem dan proses penilaian

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi covid-19 saat ini, 100% guru menerapkan sistem dan proses penilaian dalam pembelajaran PJOK daring secara kesesuaian pengumpulan tugas dan ujian.

#### 9. Indikator Penilaian

Analisis deskriptif pada indikator penilaian dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 (satu) butir diperoleh dengan hasil sebagai berikut :

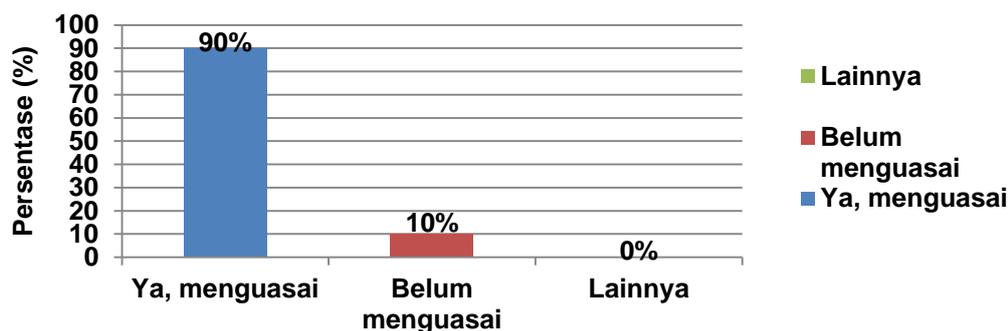


Gambar 14. Diagram Indikator Penilaian

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi covid-19 saat ini, 50% guru menjawab penilaian peserta didik melalui pembelajaran PJOK daring terlaksana secara efektif dan 50% guru menjawab penilaian peserta didik melalui pembelajaran PJOK daring dinilai kurang efektif.

#### 10. Indikator Kendala Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator kendala pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 6 (enam) butir diperoleh dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 15. Butir 1 (satu) Diagram Indikator Kendala Pembelajaran

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi covid-19 saat ini 90% guru menguasai media tentang aplikasi teknologi pembelajaran secara daring saat ini dan 10% guru menjawab belum menguasai media tentang aplikasi teknologi pembelajaran secara daring saat ini.



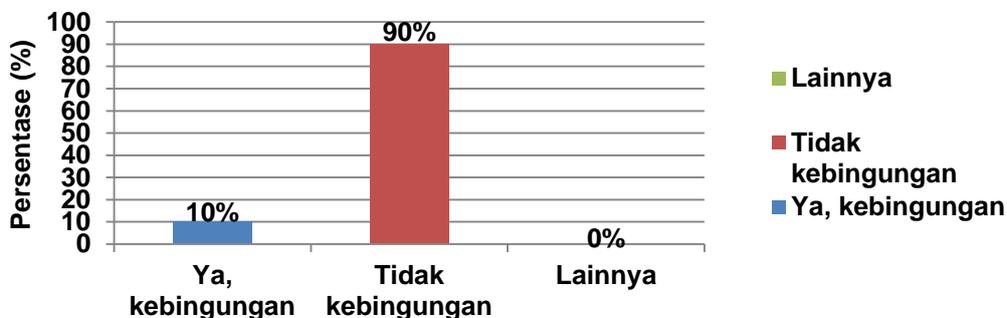
Gambar 16. Butir 2 (dua) Diagram Indikator Kendala Pembelajaran

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi covid-19 saat ini 10% guru kesulitan dalam mengakses sinyal internet ketika melakukan pembelajaran PJOK dari rumah maupun disekolah dan 90% guru tidak kesulitan dalam mengakses sinyal internet ketika melakukan pembelajaran PJOK dari rumah maupun disekolah.



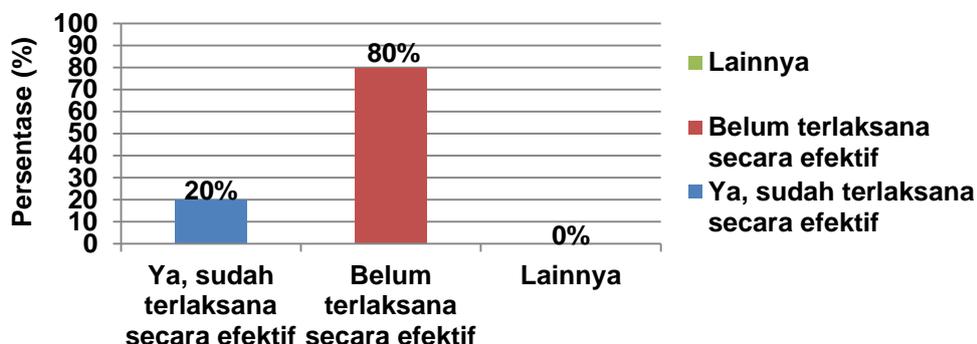
Gambar 17. Butir 3 (tiga) Diagram Indikator Kendala Pembelajaran

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi  *covid-19*  saat ini, 20% peserta didik memiliki komputer, laptop, dan handphone android ketika ingin mengerjakan tugas dan pembelajaran daring dan 80% peserta didik tidak memiliki komputer, laptop, dan handphone android ketika ingin mengerjakan tugas dan pembelajaran daring.



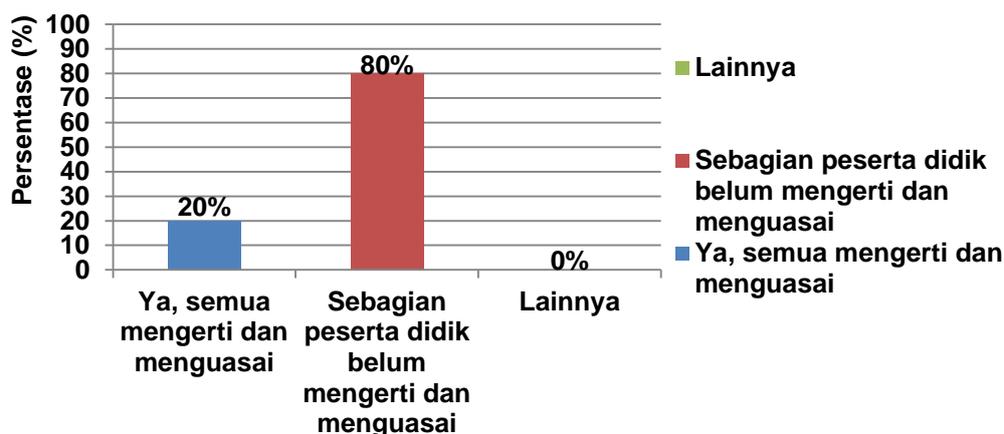
Gambar 18. Butir 4 (empat) Diagram Indikator Kendala Pembelajaran

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi  *covid-19*  saat ini 10% guru kebingungan dalam memilih dan memanfaatkan  *platform teknologi*  atau  *online learning*  yang dapat memenuhi pengajaran pada pembelajaran PJOK dan 90% guru tidak kebingungan dalam memilih dan memanfaatkan  *platform teknologi*  atau  *online learning*  yang dapat memenuhi pengajaran pada pembelajaran PJOK.



Gambar 19. Butir 5 (lima) Diagram Indikator Kendala Pembelajaran

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi  *covid-19*  saat ini, 20% guru menjawab pembelajaran secara daring sudah terlaksana secara efektif sedangkan 80% guru menjawab pembelajaran secara daring belum terlaksana secara efektif.



Gambar 20. Butir 6 (enam) Diagram Indikator Kendala Pembelajaran

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi *covid-19* saat ini, 20% guru menjawab semua peserta didik sudah mengerti dan menguasai tentang pembelajaran PJOK secara daring sedangkan, 80% guru menjawab bahwa sebagian peserta didik belum mengerti dan belum menguasai tentang pembelajaran PJOK secara daring.

#### **Pembahasan**

Secara keseluruhan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar PJOK menggunakan media daring dengan menyesuaikan materi sesuai arahan dan surat edaran Nomor 04 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat pandemi *covid-19* yang menyatakan bahwa pemerintah memberlakukan proses kegiatan belajar mengajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran pandemi *covid-19* (Kemendikbud, 2020). pembelajaran dari rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang baik untuk siswa dan dapat difokuskan pada pendidikan suatu kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *covid-19*. Pada indikator pembelajaran hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru 100% tetap memberikan pembelajaran PJOK di masa kondisi pandemi *covid-19* saat ini. Pada indikator metode pembelajaran hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% guru menggunakan metode pembelajaran secara daring dan 10% guru memberikan pekerjaan rumah. Pada indikator kesesuaian materi pembelajaran hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP, sedangkan 30% guru memberikan materi pembelajaran tidak sesuai dengan RPP, serta 10% guru menjawab lainnya yaitu menyesuaikan. Pada indikator media pembelajaran menunjukkan bahwa 50% guru menggunakan media *zoom meeting* untuk melaksanakan *virtual learning* bersama peserta didik dan 30% guru menggunakan *google meet* untuk melaksanakan *virtual learning* bersama peserta didik, serta 20% guru menjawab lainnya yaitu ada yang tidak melakukan *virtual learning* bersama peserta didik dan juga ada yang menggunakan media *instagram tv* untuk memenuhi pengajaran secara *virtual learning*.

Pada indikator partisipasi peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% guru menjawab peserta didik antusias dan berpartisipasi dengan baik mengikuti pembelajaran PJOK dan 50% guru menjawab peserta didik tidak antusias dan tidak berpartisipasi dengan baik mengikuti pembelajaran PJOK. Pada indikator proses pembelajaran memiliki jumlah 5 (lima) butir pertanyaan, yaitu pada butir 1 (satu) hasil penelitian menunjukkan bahwa 30% guru bekerja sama dengan orang tua dan peserta didik agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung dan 50% guru memberikan tutorial

melalui video atau *power point* untuk memenuhi proses pembelajaran agar tetap berlangsung, serta 20% guru menjawab lainnya yaitu melakukan usaha proses pembelajaran dengan menggunakan web sekolah dan penekanan kepada peserta didik pentingnya melaksanakan pembelajaran PJOK. Pada butir 2 (dua) hasil penelitian menunjukkan bahwa 20% guru telah melaksanakan pembelajaran di lapangan selama pandemi  *covid-19* dan 80% guru tidak lagi (belum) melaksanakan pembelajaran di lapangan selama pandemi  *covid-19*.

Pada butir 3 (tiga) hasil penelitian menunjukkan bahwa 40% guru sudah melaksanakan pembelajaran di kelas selama pandemi  *covid-19* dan 60% guru tidak lagi (belum) melaksanakan pembelajaran di kelas selama masa pandemi  *covid-19* ini. Pada butir 4 (empat) hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% guru tetap memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada peserta didik selama masa pandemi  *covid-19* dan 10% lagi guru tidak memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada peserta didik selama masa pandemi  *covid-19* ini. Pada butir 5 (lima) hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% pengumpulan tugas peserta didik dikumpulkan secara  *online* dan 10% pengumpulan tugas peserta didik dikumpulkan secara ke sekolah. Pada indikator keterkaitan pembelajaran dengan pandemi  *covid-19* memiliki 2 (dua) butir pertanyaan, yaitu pada butir 1 (satu) hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% guru sudah pernah memberikan tugas atau pekerjaan rumah tentang pencegahan pandemi  *covid-19* dengan cara mencegah dan mematuhi protokol kesehatan kepada peserta didik dan 20% lagi guru belum pernah memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada peserta didik yaitu tentang pencegahan pandemi  *covid-19* dengan cara mencegah dan mematuhi protokol kesehatan.

Pada butir 2 (dua) hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% guru sudah pernah melaksanakan pembelajaran edukasi tentang pandemi  *covid-19* dengan cara mencegah dan mematuhi protokol kesehatan kepada peserta didik dan 10% lagi guru belum pernah melaksanakan pembelajaran edukasi tentang pandemi  *covid-19* dengan cara mencegah dan mematuhi protokol kesehatan kepada peserta didik. Selanjutnya pada indikator penilaian hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% guru menjawab penilaian pada peserta didik melalui pembelajaran daring terlaksana secara efektif dan 50% lagi guru menjawab penilaian pada peserta didik melalui pembelajaran daring terlaksana secara kurang efektif. Pada indikator kendala pembelajaran memiliki jumlah 6 (enam) butir pertanyaan yaitu, pada butir 1 (satu) hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% guru menguasai tentang aplikasi teknologi pembelajaran secara daring saat ini dan 10% lagi guru menguasai tentang aplikasi teknologi pembelajaran secara daring saat ini. Pada butir 2 (dua) hasil penelitian menunjukkan bahwa 10% guru kesulitan dalam mengakses sinyal internet ketika melakukan pembelajaran PJOK dari rumah maupun di sekolah dan 90% guru tidak kesulitan dalam mengakses sinyal internet ketika melakukan pembelajaran PJOK dari rumah maupun di sekolah.

Pada butir 3 (tiga) hasil penelitian menunjukkan bahwa 20% guru menjawab semua peserta didik sudah memiliki semua (komputer, laptop, dan  *handphone android*) ketika ingin mengerjakan tugas dan pembelajaran secara daring dan 80% lagi guru menjawab peserta didik tidak semua memiliki (komputer, laptop, dan  *handphone android*) ketika ingin mengerjakan tugas dan pembelajaran secara daring. Pada butir 4 (empat) hasil penelitian menunjukkan bahwa 10% guru kebingungan untuk memilih dan memanfaatkan  *platform teknologi* atau  *online learning* yang dapat memenuhi pengajaran pembelajaran PJOK secara daring dan 90% lagi guru menjawab tidak kebingungan untuk memilih dan memanfaatkan  *platform teknologi* atau  *online learning* yang dapat memenuhi pengajaran pembelajaran PJOK secara daring. Pada butir 5 (lima) hasil penelitian menunjukkan bahwa 20% guru menjawab pembelajaran secara daring di masa pandemi  *covid-19* ini sudah terlaksana secara efektif dan 80% lagi guru menjawab pembelajaran secara daring di masa pandemi  *covid-19* saat ini belum terlaksana secara efektif. Pada butir 6 (enam) hasil penelitian menunjukkan bahwa 20% guru menjawab semua peserta didik sudah mengerti dan menguasai tentang pembelajaran PJOK secara daring

---

dan 80% lagi guru menjawab sebagian peserta didik belum mengerti dan menguasai tentang pembelajaran PJOK secara daring saat ini.

#### **KESIMPULAN**

Pembelajaran mata pelajaran PJOK tetap di berikan dan tetap terlaksana selama masa pandemi Covid-19 saat ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aresta, M., Pedro, L. and Santos, C. (2015) 'Mobile learning and higher education: a theoretical overview', *Journal of Mobile Multimedia*, Vol. 11, Nos. 1-2, pp.147-156.
- Herlina, H., & Suherman, M. Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standard Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Lipsitch, M., Swerdlow, D. L., & Finelli, L. (2020). *Defining the epidemiology of Covid-19—studies needed*. *New England Journal of Medicine*, 382, 1194-1196. <https://doi.org/10.1056/NEJMp2002125>
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. *Elektronik Journal E-Learning*, Vol.5(3).1.
- Ntoumanis, N., (2002). *Motivational clusters in a sample of British physical education classes*. *Journal Psychology of Sport and Exercise* 3, 177-194.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1)*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Singh, V., & Thurman, A. (2019). *How many ways can we define online learning? A systematic literature review of definitions of online learning (1988-2018)*. *American Journal of Distance Education*, 33(4), 289-306.
- Yusuf, Muri (2013). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.